

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Penerapan metode tilawati dalam menghafal Alquran siswa Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung

Metode tilawati yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Jabalkat ini menggunakan dua pendekatan. Di dalam pendekatan tersebut terdiri dari lima teknik yang dikembangkan dari metode tilawati dalam membaca Alquran.

Tabel 4.1 Teknik yang diterapkan dalam metode tilawati

TEKNIK	GURU	SANTRI
Teknik 1	Melafalkan	Mendengarkan
Teknik 2	Melafalkan	Menirukan
Teknik 3	Melafalkan bersama-sama	
Teknik 4	Mengulang bacaan bersama hingga hafal	
Teknik 5	Hafal simak	

Selain itu, terdapat alokasi waktu yang diberikan setiap harinya dalam kegiatan tahfidz ini. Alokasi waktu yang diberikan adalah satu setengah jam yang terdiri dari 20 menit mudarosah, 20 menit murojaah, 40 menit ziyadah dan 10 menit hafal simak.⁹⁷ Lembaga ini sudah mampu mengembangkan metode tilawati yang awalnya sebagai metode membaca Alquran menjadi menghafal Alquran. Hal tersebut dibuat oleh ketua Yayasan yang sekaligus menjabat sebagai instruktur tilawati cabang Tulungagung. Berikut metode menghafal yang dimaksud:

⁹⁷ Hasil observasi tentang penerapan metode tilawati yang diterapkan pada tanggal 12 Januari 2019

Tabel 4.2
Metode Tilawati dalam Menghafal Alquran Siswa⁹⁸

Pertemuan	Mudrosah				Ziyadah			Murojaah															Tanda Tangan					
	Hal				Hal	Baris		Hal	Baris															Mudrosah	Ziyadah	Murojaah		
1	1	2	3	4	1	1	2	3	1	1	2	3																
2	5	6	7	8		4	5	6		1	2	3	4	5	6													
3	9	10	11	12		7	8	9		1	2	3	4	5	6	7	8	9										
4	13	14	15	16		10	11	12		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12							
5	17	18	19	20		13	14	15		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15				
6	1	2	3	4	2	1	2	3	1	1	2	3																
7	5	6	7	8		4	5	6	2	1	2	3	4	5	6													
8	9	10	11	12		7	8	9		1	2	3	4	5	6	7	8	9										
9	13	14	15	16		10	11	12		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12							
10	17	18	19	20		13	14	15		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15				
11	1	2	3	4	3	1	2	3	1	1	2	3																
12	5	6	7	8		4	5	6	2	1	2	3	4	5	6													
13	9	10	11	12		7	8	9	3	1	2	3	4	5	6	7	8	9										
14	13	14	15	16		10	11	12		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12							
15	17	18	19	20		13	14	15		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15				
16	1	2	3	4	4	1	2	3	1	1	2	3																

⁹⁸ Dokumentasi tentang metode tilawati yang diterapkan pada tanggal 12 Januari 2019

- 3 Petunjuk tehnik yang dipakai
 - Mudarah dengan tehnik I, II, dan III
 - Ziyadah dengan tehnik I, II, III, IV, dan V
 - Muroja'ah dengan tehnik III
- 4 Setiap halaman yang selesai, diikut sertakan dalam murojaah halaman berikutnya

Berdasarkan metode, alokasi dan evaluasi yang diterapkan tentunya ditemukan beberapa kendala beserta solusi yang telah dilakukan yang akan dibahas sebagai berikut:

- a. Pendekatan metode tilawati dalam menghafal Alquran siswa Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung
- 1) Pendekatan Klasikal

Pendekatan klasikal yang diterapkan dalam pembelajaran menghafal Alquran menggunakan metode tilawati ada 4, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Teknik pendekatan klasikal dalam metode tilawati

TEKNIK	GURU	SANTRI
Teknik 1	Membaca	Mendengarkan
Teknik 2	Membaca	Menirukan
Teknik 3	Membaca bersama-sama	
Teknik 4	Mengulang bacaan bersama hingga hafal	

Keempat teknik di atas digunakan semua pada saat praktik klasikal, baik itu ketika mudarosaah, murojaah maupun ziyadah.⁹⁹ Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Miswan selaku pengajar Madrasah Ibtidaiyah Alquran di semua mata pelajaran juga termasuk dalam pembelajaran menghafal Alqurannya. Beliau mengatakan:

“Iya di sini meggunakan empat teknik itu ketika proses pembelajaran Alqurannya. Baik itu ketika mudarosaah, murojaah maupun ziyadah sebelum menggunakan teknik kelima yaitu hafal simak”¹⁰⁰

⁹⁹Observasi tentang pendekatan klasikal pada kegiatan menghafal Alquran Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat tanggal 17 Januari 2019

¹⁰⁰Hasil wawancara pada Bapak Miswan pada hari Selasa tanggal 15 Januari 2019

Sama halnya ketika beberapa kali saya mengamati memang benar begitu adanya. Memang Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat terdiri dari 5 kelas. Namun, ketika pembelajaran Alquran dimulai, mereka dibagi menjadi 11 kelompok belajar sesuai dengan kemampuan menghafalnya pada tingkat juz tertentu. Dalam beberapa kelompok memang keempat teknik itu yang diterapkan dalam pembelajaran menghafal Alquran menggunakan metode tilawati pada pendekatan klasikal, mulai dari mudarosah, murojaah, dan ziyadah.¹⁰¹

Pernyataan di atas dikuatkan lagi oleh ketua yayasan pondok pesantren Jabalkat yang merekomendasikan metode tilawati sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran Alquran di lembaga-lembaganya, yaitu Bapak Nurhuda :

“Memang keempat teknik itu diterapkan dalam pembelajaran menghafal Alquran menggunakan metode tilawati di sini. Dalam pendekatan menggunakan teknik klasikal ini tidak asal kami terapkan saja, tapi memang ada manfaatnya. Diantaranya pembelajarannya menjadi lebih efektif dan efisien, kemudian kalau dilafalkan bersama-sama itu kan yang belum bisa jadi niru-niru melafalkan, jadinya kalau lihat temannya melafalkan maka anak akan termotivasi ingin ikut melafalkan juga sehingga proses pembelajarannya menjadi lebih kondusif”¹⁰²

Berdasarkan keempat teknik di atas, dalam metode diterapkan pada tiga kegiatan yaitu:

a) Mudarosah

Sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa pendekatan klasikal ini diterapkan ketika mudarosah dengan menggunakan

¹⁰¹Observasi tentang teknik pendekatan klasikal dalam metode tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat tanggal 17 Januari 2019

¹⁰²Hasil wawancara dengan bapak Nurhuda hari Sabtu tanggal 19 Januari 2019

beberapa teknik. Setiap kali pertemuan membaca 4 halaman Alquran. Satu juz terdiri dari 20 halaman, sehingga 1 juz bisa khatam setiap lima pertemuan sekali, sedangkan jadwal pembelajaran Alquran menggunakan metode tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat dijadwalkan setiap hari Senin hingga Jumat. Setelah khatam 20 halaman, maka pembacaan kembali ke halaman awal di juz tersebut dan begitu seterusnya.¹⁰³ Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Titik, bahwa:

“Mudrosah itu satu pertemuan 4 halaman, sedang 1 juz terdiri dari 20 halaman. Jadi kalau 5 pertemuan sudah khatam 1 juz ya kembali lagi ke halaman awal di juz tersebut dan begitu seterusnya.”¹⁰⁴

Mudrosah menggunakan teknik 1 dan 2. Dengan teknik 1, guru membaca maka siswa menyimak dan teknik 2, guru membaca kemudian siswa menirukan. Berikut contoh teknik mudrosah yang diterapkan:

Tabel 4.4
Contoh teknik dalam kegiatan mudrosah pada 1x pertemuan

Pertemuan ke-	Halaman Alquran	Teknik klasikal
1 (pertama)	1	Teknik 1 dan 2
	2	Teknik 1 dan 2
	3	Teknik 1 dan 2
	4	Teknik 1 dan 2

¹⁰³Observasi tentang teknik pendekatan klasikal ketika mudrosah di Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat tanggal 17 Januari 2019

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan ibu Titik hari Senin tanggal 14 Januari 2019

Penjelasan:

Pertemuan pertama halaman yang dibaca yaitu halaman 1 sampai dengan halaman 4. Ketika membaca halaman pertama guru membacakan terlebih dahulu dan siswa mendengarkan, kemudian pada halaman 1 itu juga guru membaca dan kemudian siswa menirukan namun tetap dengan komando dari guru, jadi guru tetap membaca. Begitu juga dengan halaman-halaman selanjutnya hingga 4 halaman terbaca semua.

Dalam teknik yang digunakan, guru harus selalu ikut membaca dimana guru berperan aktif yaitu dengan menggunakan suara yang keras hingga sekiranya seluruh siswa di kelompok belajar tersebut dapat mendengar suara guru sehingga dapat menggugah semangat para siswa untuk ikut membaca agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.¹⁰⁵

Hal diatas memang sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Ibu Ulul :

“Ya seperti ini mbak, guru harus ngomong terus. Dengan 2 teknik itu guru membaca terus. Tapi ya sambil ngontrol ke siswa-siswa, siapa yang membacanya aktif siapa yang pasif siapa yang memperhatikan, siapa yang kurang memperhatikan. Kan kadang anak-anak itu kalau dibiarkan meski waktunya baca ya tetap pengennya bermain. Maklum memang anak usianya bermain, tapi ya itu tadi gurunya harus aktif mengontrol. Jadi guru tidak hanya monoton menghadap ke Alquran saja, tapi kedua-duanya antara Alquran dan siswa juga.”¹⁰⁶

¹⁰⁵Observasi tentang pendekatan klasikal dalam kegiatan mudarosah di Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat tanggal 17 Januari 2019

¹⁰⁶Hasil wawancara dengan ibu Ulul hari Jumat tanggal 11 Januari 2019

b) Murojaah

Pendekatan klasikal ini diterapkan ketika murojaah yaitu mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya. Sesuai dengan apa yang telah peneliti amati bahwa teknik yang dipakai adalah teknik 3 yaitu membaca bersama-sama antara guru dan siswa. Halaman yang dibaca adalah halaman atau baris sebelumnya. Misalnya hari ini menambah hafalan pada halaman 2 baris 4-6, maka murojaahnya adalah halaman pertama penuh sampai halaman 2 baris 3.

Hal di atas juga disampaikan oleh Bapak Nurhuda bahwa:

“Memang kalau ketika murojaah hanya menggunakan teknik tiga yaitu mengulang hafalan dengan membaca bersama-sama antara guru dan siswa. Semakin banyak hafalan maka akan semakin lancar sehingga tidak perlu khawatir jika akan memakan waktu yang lama. Siswa semakin cepat melafalkannya karena sudah *nglontok*.”¹⁰⁷

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa mereka semakin cepat melafalkannya ketika hafalan mereka banyak karena sudah lancar dan diulang-ulang setiap hari. Namun, ketika hafalan itu masih baru guru harus *telaten* memandu mereka. Bahkan, ketika murojaah itu guru harus selalu aktif bersuara yang bertujuan agar anak-anak lebih semangat dan termotivasi oleh guru. Guru juga harus mampu mengelola kelas, yaitu apabila ada anak yang mulai usil, bermain atau ramai harus segera dikondisikan agar tidak

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Nurhuda hari Sabtu tanggal 19 Januari 2019

berpengaruh pada anak yang lain. Hal ini sesuai dengan perkataan

Bu Titik bahwa:

“Ya namanya anak usia dasar mbak. Masih saja suka bermain dan usil dengan teman sampingnya. Ada yang membawa kertas yang dibuat untuk kapal-kapalan. Bahkan ada juga yang menggambar atau bermain apapun yang ada. Kalau ada anak yang seperti itu, saya langsung tanggap dan sebelum kegiatan belajar dimulai sudah saya kondisikan dan cek anak-anak. Ada yang membawa mainan atau apapun yang mampu mengganggu kegiatan belajar Alquran”¹⁰⁸

c) Ziyadah

Pendekatan secara klasikal atau kelompok diterapkan lagi ketika siswa menambah hafalan. Sesuai dengan pengamatan yang saya lakukan bahwa berbeda dengan mudarosah satu kali pertemuan membaca 4 halaman dengan 2 teknik membaca secara klasikal. Namun, dalam kegiatan ziyadah dalam satu pertemuan membacanya 1 halaman 3 baris dengan menggunakan 4 teknik klasikal, yaitu dengan teknik 1, guru membaca maka siswa mendengarkan; teknik 2, guru membaca maka siswa menirukan; teknik 3, guru beserta siswa membaca secara bersama-sama; dan teknik 4, guru dan siswa mengulang-ulang bacaan hingga hafal.¹⁰⁹

Dalam menerapkan teknik ini, semua siswa harus memiliki buku pegangan berupa Alquran secara individu, agar semua siswa ketika membaca Alquran dapat menyimak Alquran masing-masing

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Titik hari Senin 14 Januari 2019

¹⁰⁹ Observasi tentang pendekatan klasikal ketika kegiatan muroja'ah di Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat tanggal 17 Januari 2019

sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien serta mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ibu Ulul:

“Kalau kegiatan ziyadah juga menggunakan klasikal mbak, pakek 4 teknik tapi *cuma* 1 (satu) halaman 3 baris saja. Teknik yang dipakai ini malah lebih banyak daripada ketika mudarosah dan murojaah. Oleh karena yang dibaca itu Alquran, ya semua siswa harus punya Alquran sendiri-sendiri, biar enak anak-anak bisa *nyemak* sendiri-sendiri. Kan jadinya bisa lebih efektif *to* mbak kalau seperti itu”¹¹⁰

Tabel 4.5 Contoh teknik dalam kegiatan ziyadah pada 1x pertemuan

Pertemuan ke-	Halaman Alquran	Teknik klasikal
1 (pertama)	1 (satu), baris 1 – 3	Teknik 1, 2, 3, 4

Penjelasan:

Pertemuan pertama halaman pertama yaitu halaman 1 baris 1 – 3 dengan 4 teknik klasikal yang diterapkan. Pertama teknik 1 yaitu terlebih dahulu guru membaca halaman 1 dan siswa mendengarkan, lalu menggunakan teknik 2 yaitu guru membaca halaman 1 kemudian siswa menirukan dengan tetap dikomando oleh guru, sehingga guru juga ikut membaca ketika siswa menirukan. Kedua teknik ini sama dengan teknik yang diterapkan ketika mudarosah. Teknik ketiga, yaitu guru dan siswa membaca secara bersama-sama. Teknik yang keempat, guru dan siswa mengulang-ulang bacaan hingga hafal.¹¹¹

¹¹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Ulul hari Jumat tanggal 11 Januari 2019

¹¹¹Observasi tentang penerapan pendekatan klasikal pembacaan Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat tanggal 17 Januari 2019

Pernyataan Ibu Ulul di atas dikuatkan oleh pernyataan yang dipaparkan oleh Ibu Titik yang juga merupakan salah seorang pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat ini:

“Kalau pas baca Alquran itu juga menggunakan pendekatan lewat teknik klasikal, pertama guru membaca siswa mendengarkan, kemudian guru membaca dan siswa menirukan, lalu yang ketiga guru dan siswa membaca secara bersama-sama. Kalau gurunya harus baca terus mbak biar anak-anak itu terarah membacanya. Bahkan di teknik keempat, guru dan siswa itu mengulang-ulang bacaan sampai mereka hafal. Ya setidaknya 6 dari 8 siswa itu sudah lancar hafalannya.”¹¹²

2) Individual

Dari awal memang metode tilawati dirancang dengan menggunakan dua pendekatan pada setiap pertemuannya, yaitu pendekatan klasikal seperti yang telah peneliti paparkan di atas dan pendekatan individual yang diterapkan dengan teknik hafal simak. Teknik hafal simak dipraktikkan dengan satu siswa membaca 1 baris secara bergantian berurutan ke bawah hingga baris terakhir di hari itu dan yang lainnya menyimak.¹¹³

Pendekatan dengan teknik individual ini diterapkan dengan maksud agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Nurhuda:

“Begini, kan pendekatan yang digunakan pada pembelajaran Alquran menggunakan metode tilawati ini ada 2, yaitu secara klasikal dan individual. Nah, kenapa kami kok menerapkan yang individual juga? Salah satu

¹¹²Hasil wawancara dengan ibu Titik hari Senin tanggal 14 Januari 2019

¹¹³Observasi tentang penerapan pendekatan individual di Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat tanggal 12 Januari 2019

alasan nya yaitu karena untuk mengatasi biasanya anak-anak kan senang bermain, memang itu masa-masa mereka. Teknik individual melalui hafal simak ini diterapkan agar santri dapat tertib, tidak ramai dan tidak bermain sendiri. Kan kalau baca simak itu yang satu membaca dan yang lain menyimak sedangkan guru berperan sebagai pengontrol dan penilai”¹¹⁴

Tabel 4.6 Contoh teknik hafal simak pada 1x pertemuan

Santri ke-	Buku juz 2 halaman 1								
	P1 Baca baris	P2 Baca baris	P3 Baca baris	P4 Baca baris	P5 Baca baris	P6 Baca baris	P7 Baca baris	P8 Baca baris	P9 Baca baris
1	1	2	3	1	2	3	1	2	3
2	2	3	1	2	3	1	2	3	1
3	3	1	2	3	1	2	3	1	2
4	1	2	3	1	2	3	1	2	3
5	2	3	1	2	3	1	2	3	1
6	3	1	2	3	1	2	3	1	2
7	1	2	3	1	2	3	1	2	3
8	2	3	1	2	3	1	2	3	1

P= putaran

Penjelasan:

Pertemuan pertama membaca halaman pertama. Setelah pendekatan menggunakan teknik klasikal selesai, maka teknik terakhir yang keempat yaitu hafal simak. Pada teknik ini misalnya ada 8 siswa dalam satu kelompok belajar. Maka pada putaran pertama siswa 1 melafalkan baris 1, kemudian siswa 2 melafalkan baris 2, siswa 3 melafalkan baris 3 dan seterusnya. Pada putaran kedua siswa

¹¹⁴Hasil wawancara dengan bapak Nurhuda hari Sabtu tanggal 19 Januari 2019

1 melafalkan baris bawahnya yang tadi telah ia lafalkan yaitu baris 2, kemudian siswa 2 melafalkan baris 3, siswa 3 melafalkan baris 1, begitu seterusnya berputar hingga semua siswa telah melafalkan halaman yang telah ditargetkan. Siswa pertama sebagai kunci membaca pada baris berapa dan siswa selanjutnya melanjutkan pada baris-baris bawahnya.¹¹⁵ Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ulul:

“Kalo pendekatan individualnya pakek teknik hafal simak. Ya yang satu baca terus yang lainnya nyimak, satu baris satu baris muter sampek semua kebagian baca kalo dijumlah mencapai 3 baris yang ditargetkan setiap harinya. Sebenarnya sama saja dengan langsung membaca satu halaman penuh. Tapi ya ini teknik saja untuk mensiasati supaya anak-anak itu *ndak panggah guyon ae*”¹¹⁶

Berdasarkan kedua pendekatan yang telah dipaparkan di atas, ada evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebagai berikut:

1. *Pre test*

Evaluasi/*munaqosyah* ini dilakukan ketika mengetes siswa untuk mengklasifikasikan siswa sebelum masuk pada Alquran berapa yang ia mampu. Sebagian dari siswa Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat ini bermukim di pondok pesantren Jabalkat dan ada juga mengikuti kegiatan mengaji di pondok tersebut. Jadi, ketika dites awal

¹¹⁵Observasi tentang pendekatan individual baca simak di Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat tanggal 12 Januari 2019

¹¹⁶Hasil wawancara dengan ibu Ulul hari Jumat tanggal 11 Januari 2019

mereka ada yang langsung menghafal Alquran juz 30.¹¹⁷ Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Miswan:

“Anak-anak itu sebagian mondok di pondok pesantren Jabalkat sini. Jadi, pas ada *pre test* itu mereka ada yang langsung bisa melanjutkan hafalan juz 30. Kan di madin sini itu juga pakai metode tilawati, jadinya ya sejalur. Tapi ada juga anak dari luar yang tidak mengikuti kegiatan di pondok sini. Kalau yang seperti itu biasanya belajar dari awal menghafal juz 30 dulu. Kan mereka belum akrab dengan metode tilawati, jadi kami membiasakan mulai dari awal dan dikelompokkan dengan siswa yang lain yang sepadan agar lebih mudah membimbing mereka.”¹¹⁸

Pre test ini dilakukan dengan mengetes bacaan siswa satu-persatu, kemudian menyeleksi siswa tersebut dan memasukkan mereka pada klasifikasi kelompok-kelompok tingkatan hafalan Alquran menggunakan metode tilawati tertentu. Biasanya dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru.

2. Harian

Evaluasi/*munaqosyah* yang dilakukan setiap hari ini dilakukan oleh guru ketika pendekatan individual melalui teknik hafal simak berlangsung. Jadi ketika pendekatan individual dengan hafal simak berlangsung, inilah waktunya guru menilai bagaimana bacaan dan hafalan siswa. Apakah sudah baik atau belum dan sudah lancar atau belum. Penilaian harian dicatat pada buku prestasi santri yang dimiliki oleh setiap santri. Di dalam buku prestasi tersebut dicantumkan tanggal pembelajaran, mudarosah juz yang dibaca halaman berapa

¹¹⁷Observasi tentang evaluasi *pre test* siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat tanggal 22 Januari 2019

¹¹⁸Hasil wawancara dengan Bapak Miswan hari Selasa tanggal 15 Januari 2019

sampai berapa, kemudian murojaah juz, halaman berapa, dan ziyadahnya halaman dan baris berapa, guru yang mengajar, paraf guru dan yang terakhir nilai santri dengan penilaian bentuk simbol A, B atau C. A untuk yang kategori membacanya lancar dengan baik dan benar, B untuk kategori yang kurang baik dan C untuk kategori yang belum baik.¹¹⁹ Begitu halnya yang dikatakan oleh Bapak Atiq:

“Yang ada buku prestasinya itu yang evaluasi harian. Kan pas waktunya hafal simak itu anak-anak hafalan satu-persatu satu baris satu baris dengan bergilir *muter gitu*, ya pada saat itu gurunya menilai. Nilainya ya sesuai dengan kemampuan bacanya, ada yang A, ada yang B, kalau yang C jarang sekali.”¹²⁰

Setelah dievaluasi maka guru langsung memberikan nilai, dari situ siswa langsung bisa mengetahui hasil belajarnya. Wali siswapun juga bisa mengetahui perkembangan belajar anaknya. Dari hasil evaluasi tersebut guru dapat memutuskan apakah hari esok melanjutkan halaman berikutnya atau mengulang halaman yang tadi. Biasanya guru bisa menaikkan halaman apabila 70% dari jumlah anggota kelompok belajar tersebut mampu menghafal dengan baik dan lancar.¹²¹

3. Kenaikan Juz

Evaluasi/*munaqosyah* untuk kenaikan juz dilaksanakan pada akhir pembelajaran apabila satu juz telah usai berfungsi untuk

¹¹⁹Observasi mengenai teknik penilaian evaluasi harian di Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat tanggal 22 Januari 2019

¹²⁰Hasil wawancara dengan Bapak Atiq hari Jumat tanggal 18 Januari 2019

¹²¹Observasi tentang teknik penilaian evaluasi harian di Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat tanggal 22 Januari 2019

mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dan yang terpenting adalah untuk mengetahui apakah siswa tersebut layak untuk dinaikkan pada juz berikutnya atau belum. Sedang pelaksanaan *munaqosyah* antara kelompok satu dengan yang lain itu belum pasti bersamaan karena sejauh mana mereka belajarnya tidak sama.¹²²

Sama halnya dengan kenaikan halaman pada evaluasi harian. Sesuai dengan teorinya kenaikan Alquran dalam metode tilawati ini dilakukan secara klasikal. Apabila 70% dari kelompok belajar tersebut sudah mampu menguasai hafalan Alquran tersebut, maka secara bersamaan akan dinaikkan.

Perbedaan muncul di Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat kenaikan halaman atau juz tidak dilakukan secara klasikal melainkan dilakukan secara individual. Apabila anak tersebut hasil hafalannya baik dan lancar, maka ia akan dinaikkan dan diikutkan pada tingkat hafalan Alquran berikutnya. Apabila belum mampu, maka anak tersebut tinggal terlebih dahulu dan mengulang di juz itu lagi.¹²³

Dalam munaqosyah ini, madrasah menjadwalkan sesuai agenda KBM biasa, yaitu dilakukan ketika UTS dan UAS. Jadi, tidak hanya di akhir tahun saja. Namun, setiap tengah semester dan akhir semester juga. Hal ini untuk mempermudah mengklasifikasikan siswa yang sudah mengalami perkembangan dan sebagai bahan evaluasi untuk ke depannya. Setiap akhir tahun, selalu ada agenda wisuda juz ‘Amma

¹²²Hasil observasi tentang evaluasi kenaikan Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat tanggal 22 Januari 2019

¹²³Observasi tentang teknik evaluasi kenaikan Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat tanggal 21 Januari 2019

dan juz yang mampu didapat dalam setiap tahunnya. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Nurhuda:

“Kalau di lembaga sini, setiap tahun ada agenda wisuda. Wisuda juz ‘Amma dan juz yang didapat siswa selama setahun. Wisuda ini juga bersamaan dengan wisudanya siswa PAUD dan RA yang telah menyelesaikan belajarnya. Namanya yayasan mbak, ya *dibarengne ben penak*. Untuk masalah munaqosyahnya, dilakukan ketika agenda KBM ada ujian seperti UTS dan UAS. Hal itu sebagai antisipasi kita ketika nanti saat wisuda agar tidak *kecolongan*.”¹²⁴

- b. Kendala penerapan metode tilawati dalam menghafal Alquran siswa Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung

Dalam menerapkan metode tilawati dalam menghafal Alquran siswa, terdapat beberapa kendala yang menyebabkan tidak mencapai target yang telah direncanakan. Berdasarkan wawancara mendalam dan observasi, ditemukan beberapa kendala sebagai berikut:

- 1) Penerapan sistem pembelajaran

Pendekatan yang diterapkannya ada 2 yaitu klasikal dan individual. Di antaranya menggunakan beberapa teknik yang dan pedoman yang telah disepakati. Namun, dalam kenyataannya para guru tidak mengimplementasikan hal tersebut seperti yang telah tertera dalam pedoman¹²⁵. Oleh karenanya, sudah dapat dipastikan bahwa tidak akan sapa pada target yang telah ditentukan.

¹²⁴Hasil wawancara dengan Bapak Nurhuda hari Sabtu tanggal 19 Januari 2019

¹²⁵ Observasi tentang kendala penerapan metode tilawati Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat tanggal 21 Januari 2019

Sebagaimana telah dituturkan oleh ketua yayasan Bapak Nurhuda yaitu:

“Sebenarnya sudah saya buat pedoman yang sedemikian rupa gambangnya. Pasti mbak sudah tau sendiri kan seperti apa pedoman itu? Yang saya maksudkan adalah bisa dihitung dan diukur. Bahkan bila guru yang bersangkutan tidak hadir, maka guru yang lainpun bisa mengganti sesuai data yang ada. Hari ini mudarosah halaman sekian, murojaah halaman sekian, dan ziyadah halaman sekian. Jelas itu. Tapi, ya bagaimana lagi. Mereka mayoritas tidak menerapkannya. Maka, jadilah seperti ini”¹²⁶

Peneliti mengamati bahwa setiap guru tidak sama dalam menerapkannya. Contoh dalam pedoman menggunakan teknik 1, 2, 3, dan 4, tetapi mereka langsung saja menggunakan teknik 3 dan 4. Ada juga yang dituliskan di papan tulis dulu materi ziyadahnya. Ada yang tidak memakai mudarosah. Ada juga yang memakai mudarosah hanya 2 halaman¹²⁷. Begitu juga dengan tutur kepala sekolah bapak Atiq bahwa:

“Saya sudah menghimbau dan menganjurkan untuk memakai pedoman ini. Ya namanya mereka punya pendirian masing-masing dan berasal dari pondok masing-masing sehingga metodenya masih campuran. Mereka juga belum punya waktu yang pas untuk membahas dan memperdalam pedoman tersebut sehingga ya belum bisa maksimal sampai saat ini”¹²⁸

2) Alokasi waktu

Kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah ini dimulai dari pukul 06.45 – 07.00 yaitu apel pagi. Pukul 07.00 – 07.30 sholat dhuha. Pukul 07.30

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Nurhuda hari Sabtu tanggal 19 Januari 2019

¹²⁷ Observasi tentang kendala penerapan metode tilawati Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat tanggal 21 Januari 2019

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Atiq hari Jumat tanggal 18 Januari 2019

– 08.30 adalah waktu untuk mempelajari Alquran dari kegiatan mudarosah, murojaah dan ziyadah. Namun, ada beberapa guru yang masih baru datang sehingga siswa yang diampunya berkeliaran dan masih bermain-main dengan teman lainnya. Bahkan juga mengganggu kelompok lain yang tengah bersiap-siap untuk belajar Alquran.¹²⁹

Hal tersebut juga dikemukakan oleh kepala Sekolah yaitu Bapak Atiq bahwa:

“Memang benar jadwal itu sudah jelas. Tapi juga tida sedikit guru yang terlambat masuk kelas. Kalau guru yang hanya mengajar tahfidz, itu datangnya memang tidak saya tuntutan dari jam pertama. Karena sebelum mengajar disini sudah ada agenda mengajar di tempat lain. Kalau seperti ini yang jadi korban memang siswanya. Banyak yang bermain-main, berkeliaran dan mengganggu kelompok lain. Ya kalau hanya satu kelompok yang gurunya terlambat, kalau lebih dari 2 saya kan juga kewalahan”¹³⁰

3) Pengelolaan kelas

Kemampuan mengelola kelas memang harus dimiliki oleh setiap guru agar mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan kondusif. Bahkan waktu yang diberikan pun dapat dimanfaatkan dengan lebih efektif dan efisien. Namun, setelah saya amati, ada beberapa guru yang masih belum mampu mengelola kelas seperti siswa masih banyak yang bermain sendiri, izin ke kamar mandi dan ada juga yang usil mengganggu teman di sampingnya. Guru sering membiarkan, memperingatkannya dan mengambil mainan

¹²⁹ Observasi tentang kendala penerapan metode tilawati Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat tanggal 21 Januari 2019

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Atiq hari Jumat tanggal 18 Januari 2019

siswanya¹³¹. Ini bisa disebabkan karena siswa sudah mulai jenuh. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Nurhuda selau kepala yayasan bahwa:

“Saya awalnya begini mbak, kok siswa ini banyak yang masih di luar dan minum *gruduk-gruduk*. Ke kamar madni juga *gruduk-gruduk*. Dari situ saya amati sebenarnya ada gurunya juga. Tapi guru ini terlalu fokus pada siswa yang sudah lancar hafalannya dibanding yang sedang ataupun lambat. Oleh karenanya mereka pergi ke kamar mandi, minum, bermain-main atau bahkan usil dengan teman sampingnya karena mereka jenuh dan membutuhkan perhatian lebih dari gurunya. Dari hal itu, dapat disimpulkan bahwa guru belum mampu mengelola kelas dengan baik. Bahkan kemampuan itu wajib dimiliki oleh guru agar apa yang disampaikan di hari itu tidak sia-sia”¹³²

4) Malas pada diri siswa

Siswa berusia dasar sangat suka bermain. Bila terlalu lama berfikir dan fokus maka mereka juga jenuh. Apalagi mereka harus menghafal Alquran. Dalam membacanya pun apabila dibiarkan sendiri tanpa ada yang mendampingi maka bacaannya masih tidak karuan dan tidak terkondisikan. Hal itu terjadi ketika kegiatan tahfidz kemudian ditinggal gurunya keluar kelas, mereka malah ramai, bermain dan berlarian kesana kemari. Entah itu mengganggu kelompok lain ataupun ke kamar mandi berkelompok¹³³. Diturunkan juga oleh Ibu Titik bahwa:

“Saya pernah berfikir. Kelas sudah saya buat seefisien dan seefektif mungkin, kedatangan saya juga sudah awal. Tapi mengapa anak-anak masih saja ada yang bermain walaupun hanya minoritas? Saya beberapa hari merenung hingga saya menemukan jawabannya yaitu anak-anak belum memiliki

¹³¹ Observasi tentang kendala penerapan metode tilawati Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat tanggal 21 Januari 2019

¹³² Hasil wawancara dengan Bapak Nurhuda hari Sabtu tanggal 19 Januari 2019

¹³³ Observasi tentang kendala penerapan metode tilawati Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat tanggal 21 Januari 2019

tanggung jawab terhadap diri sendiri. Anak-anak belum punya alasan yang kuat kenapa saya menghafal Alquran, manfaatnya apa, hikmahnya apa mereka belum tahu. Bahkan ketika mereka liburan, tidak sedikit yang tidak menjaga, murojaah hafalannya di rumah. Mayoritas orang tua mereka tidak memiliki bekal dan pengetahuan mendalam tentang bacaan Alquran sehingga ketika mereka tidak murojaah, orang tuapun tidak terlalu memaksa bahkan dibiarkan saja. Oleh karenanya, anak di sekolah ya di tempat itulah mereka belajar sehingga tidak membebani anak-anak ketika di rumah”¹³⁴

- c. Solusi dari kendala penerapan metode tilawati dalam menghafal Alquran siswa Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung

1) Memaksimalkan sistem pembelajaran

Pendekatan yang diterapkan dalam metode tilawati ada dua yaitu klasikal dan individual dengan menggunakan beberapa teknik tertentu. Teknik tersebut juga diterapkan dalam kegiatan mudarosaah, murojaah dan ziyadah. Semua hal tersebut sudah tercantum dalam pedoman yang telah dibuat oleh ketua yayasan. Namun, beberapa guru masih belum maksimal dalam menerapkannya sehingga belum mampu mengetahui secara spesifik yang berkaitan dengan kelemahan dan kekurangan pedoman tersebut. Oleh karena itu, pendekatan ini harus dimaksimalkan sesuai dengan pedoman yang telah disepakati agar mampu mengevaluasi penerapan metode tilawati ini. Hal itu sesuai dengan apa yang dituturkan oleh Bapak Nurhuda bahwa:

“Pedoman sudah saya buat sesuai dengan pedoman metode tilawati dalam membaca Alquran. Tinggal mencentang saja dan memberikan tanda tangan pada lembaran yang ada. Saya

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Titik hari Senin tanggal 14 Januari 2019

harap pedoman ini dimaksimalkan lagi dalam penerapannya agar mudah mengetahui dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Pedoman itu sebagai pengontrol kegiatan tahfidz sehari-hari dan apabila ada guru yang tidak masuk, bisa dengan mudah menggantikannya karena ada datanya”.¹³⁵

2) Manajemen waktu

Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan tahfidz ini tidak sebentar. Bahkan dimasukkan dalam jadwal kurikulum, bukan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini memang dijadikan sebagai keunggulan tersendiri dari madrasah ini. Oleh karena itu, kegiatan ini harus didukung dengan pemanfaatan alokasi waktu yang sebenarnya agar sesuai dengan harapan. Bapak Atiq menuturkan juga bahwa:

“Sebanyak apapun alokasi waktu yang diberikan jika tidak dimanfaatkan pasti tidak akan mendapat hasil yang maksimal. Menurut saya sudah sangat banyak waktu yang diberikan dalam kegiatan ini yaitu satu jam. Itu sudah diperhitungkan dengan keterlambatan yang kemungkinan dilakukan oleh guru sehingga guru hendaknya datang awal waktu.”¹³⁶

3) Kondisi kelas yang kondusif

Anak usia dasar masih suka bermain dan mudah jenuh juga. Banyak anak yang bermain ketika kegiatan tahfidz. Itu bisa jadi anak merasakan kejenuhan pada dirinya. Hal seperti itu guru harus selalu memperhatikan karakteristik siswanya dan kondisi di kelas. Karena guru yang memegangkelompok itu sebagai guru kelas tahfidz yang tidak berganti-ganti setiap harinya. Oleh karena itu, guru harus

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Nurhuda hari Sabtu tanggal 19 Januari 2019

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Atiq hari Jumat tanggal 18 Januari 2019

mampu mengelola kelas dengan baik. Seperti yang disampaikan

Bapak Nurhuda:

“Pengelolaan kelas itu sangat penting. Guru harus mampu mengelola kelas. Bagaimana anak-anak nanti itu tergantung bagaimana guru menata, mengatur dan mengelola kelasnya menjadi kondusif. Kalau mau menyalahkan anak, ya memang tidak bisa. Memang masih dunianya kalau untuk bermain. Jadi, memang guru yang harus aktif dalam kelas. Di sisi lain, siswa juga harus bisa aktif dalam kegiatan tersebut sehingga ada respon yang bagus dari siswa.”¹³⁷

4) Menanamkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap diri siswa.

Kesadaran dan tanggung jawab terhadap seseorang harus dipupuk sejak dini. Tidak hanya dengan perkataan, namun juga perbuatan yang dibentuk menjadi suatu kebiasaan. Apalagi menanamkan kesadaran dan tanggung jawab pada anak usia dasar. Salah satu cara yang sering dilakukan adalah dengan perkataan yaitu dengan memberi nasehat dan motivasi yang membangun akan hal tersebut. Cara yang lain yang sangat memberikan pengaruh besar adalah dengan perbuatan yaitu memberikan contoh dan memberikan tugas untuk dipraktikkan. Dengan cara ini, awal keterpaksaan menjadi sebuah kebiasaan yang apabila tidak dilaksanakan akan merasa bersalah.

Guru yang mendampingi siswa setiap harinya hendaknya sering memberikan petunjuk dan motivasi bahkan contoh ataupun tugas sehari-hari demi penanaman kesadaran dan tanggung jawab siswa

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Nurhuda hari Sabtu tanggal 19 Januari 2019

khususnya dalam hal menghafal dan menjaga hafalan. Sesuai dengan yang diutarakan Bapak Miswan bahwa:

“Anak-anak itu ya memang masih belum tahu menahu tentang hikmah menghafal dan tanggung jawab menjaga hafalan. Disini fokusnya kita adalah menjadikan generasi muda yang cinta Alquran. Dari usia dasar sudah dikenalkan dengan Alquran. Tidak menuntut siswa untuk khatam membaca 30 jus tapi belajar membacanya serentak dengan kegiatan menghafalnya. Usia seperti inilah yang cocok dimasuki hafalan Alquran dimana otak mereka masih bersih dan belum memikirkan hal-hal lain yang mengganggu otak mereka. Saya juga sering memberikan nasehat pada anak-anak agar selalu murojaah di rumah. Menghafal Alquran itu adalah suatu hal yang mulia. Bisa menolong kita di akhirat nanti. Jadi, harus banyak-banyak murojaah ya anak-anak. Pahalanya besar kalau sering-sering murojaah. Sekilas seperti itulah.”¹³⁸

B. Temuan Penelitian

Dari paparan data yang telah diuraikan, terdapat beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Pendekatan metode tilawati yang diterapkan dalam menghafal Alquran siswa Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung

Pendekatan yang diterapkan dalam metode ini adalah pendekatan klasikal dan individual. Di dalam pendekatan klasikal terdapat 3 kegiatan yaitu mudaroh, murojaah dan ziyadah dimana terdapat pula teknik yang diterapkan. Ada 4 teknik yang diterapkan oleh guru dan siswa dalam kegiatan tersebut. Sedangkan pendekatan individual hanya diterapkan dalam kegiatan hafal simak yaitu untuk mengetahui sampai dimana kemampuan anak setelah kegiatan dilaksanakan.

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Miswan hari Selasa tanggal 15 Januari 2019

Dalam penerapan pendekatan tersebut sudah baik namun masih kurang maksimal dimana banyak kegiatan di dalamnya yang dihilangkan. Bahkan, ada beberapa teknik yang tidak digunakan sehingga perlu adanya solusi dalam hal tersebut. Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penerapan pendekatan ini masih belum sesuai yang diharapkan meskipun sudah mengalami perkembangan dari tahun sebelumnya. Penerapan pendekatan metode ini diterapkan karena banyaknya siswa yang belum mencapai target yang diharapkan sehingga muncullah metode ini sebagai solusi dari masalah sebelumnya.

2. Kendala penerapan metode tilawati dalam menghafal Alquran siswa Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung disebabkan oleh guru dan siswa, sebagai berikut:

a. Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran yang dicanangkan oleh yayasan adalah siswa mampu mencapai target yang diharapkan dimana siswa harus mampu menghafal satu juz dengan baik dan lancar. Namun, pada kenyataannya sistem yang diharapkan tidak dimaksimalkan sebagaimana yang diamanatkan sehingga menjadi kendala dalam penerapan metode tilawati dalam menghafal Alquran siswa.

b. Alokasi waktu

Alokasi waktu yang diberikan oleh lembaga madrasah dalam kegiatan menghafal atau tahfidz adalah satu setengah jam. Meliputi dari kegiatan mudarosah, murojaah, ziyadah dan hafal simak. Pada

kenyataannya alokasi waktu ini kurang bahkan ada yang terbuang sia-sia karena tidak dimanfaatkan dengan baik.

c. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas sudah diatur dalam sistem pembelajaran yaitu duduk membentuk huruf “U” dan semua menghadap guru. Hal tersebut hanya salah satu dari cara mengelola kelas. Namun, banyak siswa yang berlarian, toleh kanan kiri, berpindah tempat sehingga kelas itu serasa seperti kurang kondusif.

d. Malas

Sifat malas sudah menjadi momok bagi mayoritas orang. Apalagi siswa usia dasar yang belum mampu mengontrol kemalasannya. Bahkan malas disini apabila terus berlarut-larut akan berdampak pada hafalan siswa yang sudah banyak menjadi terbengkalai. Oleh karena itu, malas ini juga menjadi kendala dimana siswa apabila sudah malas tentu sudah tidak mau lagi untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar Alquran dengan maksimal.

3. Solusi dari kendala penerapan metode tilawati dalam menghafal Alquran siswa Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung ditujukan kepada guru, siswa dan wali siswa yang sudah dilaksanakan sebagai berikut:

a. Memaksimalkan sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran sudah diatur dengan baik dan rapi. Bahkan tinggal menerapkannya saja. Oleh karena itu, kendala yang berkaitan sistem pembelajaran dapat dimaksimalkan lagi dalam penerapannya. Hal

tersebut dapat membantu mengevaluasi dari sistem itu sendiri. Sudah benarbenar baik atau memang masih ada kekurangan.

b. Manajemen waktu

Waktu yang diberikan adalah satu setengah jam untuk kegiatan belajar mengajar Alquran. Kegiatan ini dimasukkan dalam program kurikulum sehingga waktu ini isa dimanfaatkan dengan baik. Bahkan tidak perlu mencari waktu luang untuk melaksanakan program ini.

c. Kondisi kelas yang kondusif

Kondisi kelas mempengaruhi kondisi belajar siswa. Guru yang memegang kelas tersebut juga tetap sehingga mudah mengetahui dan memahami karakteristik siswanya. Berdasarkan hal tersebut, guru hendaknya mapu mengelola kelas dengan baik seperti membentuk duduk siswa menjadi huruf “U” agar mudah dalam pengawasan.

d. Menanamkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap diri siswa.

Kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap hafalannya masih kurang. Guru sering memberikan nasihat-nasihat dan motivasi terhadap siswa. Bahkan guru memberikan contoh yang baik melalui kegitan sehari-harinya. Hal itu dimaksudkan agar muncul tanggung jawab dalam menjaga hafalan. Bahkan lebih semangat lagi dalam menghafal.

C. Analisis Data

1. Pendekatan metode tilawati dalam menghafal Alquran siswa Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung

a. Pendekatan klasikal

Pendekatan yang diterapkan sudah sesuai dengan teori. Selain itu, teknik dalam pendekatan klasikan mengalami modifikasi dari kegiatan membaca menjadi menghafal Alquran. Tujuan pendekatan ini adalah menjadikan siswa itu fokus pada kegiatan yang diterapkan yaitu mudarosah, murojaah dan ziyadah. Ketiga kegiatan tersebut juga menggunakan beberapa teknik yaitu 1 guru membaca, siswa mendengarkan, 2 guru membaca, siswa menirukan, 3 guru dan siswa membaca bersama, 4 guru dan siswa mengulang-ulang bacaan. Alokasi waktu yang diberikan adalah satu jam lebih 20 menit yaitu 20 menit mudarosah, 20 menit murojaah dan 40 menit ziyadah.

b. Pendekatan individual

Pendekatan individual merupakan pendekatan yang menggunakan teknik 5 yaitu hafal simak. Teknik kelima ini jika dalam membaca Alquran adalah baca simak. Hanya beda pada aspek membaca dan menghafal saja. Hafal simak ini sebaga evaluasi harian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa kemampuan siswa dari apa yang telah diajarkan pada hari itu. Teknik ini dilakukan pada waktu 10 menit terakhir sehingga guru juga dapat memperbaiki kekurangan yang terjadi.

2. Kendala penerapan metode tilawati dalam menghafal Alquran siswa Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung

a. Penerapan sistem pembelajaran

Pendekatan yang diterapkan ada 2 yaitu klasikal dan individual. Diantara 2 pendekatan ini saling melengkapi dimana prosedur kegiatan dari mudarosah, murojaah, ziyadah dan hafal simak. Di dalam kegiatan tersebut ada beberapa teknik yang digunakan. Teknik tersebut dimaksudkan untuk memperlancar dan membantu siswa dalam menghafal dan menjaga hafalan. Apabila pendekatan, kegiatan ataupun teknik yang ada tidak diterapkandenga maksimal maka akan menjadi kendala keberhasilan tujuan yang diharapkan.

b. Alokasi waktu

Alokasi waktu yang diberikan dalam penerapan metode ini adalah 90 menit yaitu satu setengah jam. Waktu itu dibagi dalam empat kegiatan yaitu mudarosah, murojaah, ziyadah dan hafal simak. Masing-masing kegiatan mendapat porsi waktu tersendiri sehingga bisa dimaksimalkan waktu yang disediakan.

c. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas dalam penerapan metode tilawati sangat diperlukan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya beberapa teknik yaitu guru yang selalu membaca. Walaupun ketika siswa menirukan, gurupun juga harus tetap membaca. Guru sebagai komando dalam kegiatan menghafal dari mudarosah, murojaah dan ziyadah.

d. Malas pada diri siswa

Tanggung jawab pada diri siswa usia dasar dalam menghafal dan menjaga hafalan sangat diperlukan. Banyak guru yang mengeluh dengan keadaan ini dimana setiap anak selesai liburan, atau sering tidak masuk maka akan banyak sekali hafalan mereka yang hilang. Hal itu disebabkan karena di rumah juga tidak dimurojaah secara rutin. Wali siswa juga mengeluhkan bahwa ketika mereka sudah di rumah, mayoritas tidak mau murojaah hafalan.

3. Solusi dari kendala penerapan metode tilawati dalam menghafal Alquran siswa Madrasah Ibtidaiyah Alquran Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung sebagai berikut:

a. Memaksimalkan sistem pembelajaran

Pendekatan yang diterapkan dalam metode ini adalah klasikal dan individual. Setiap pendekatan memiliki penerapan masing-masing. Dalam penerapan metode ini terdapat kendala yaitu kurang maksimalnya pendekatan yang diterapkan sehingga target belum bisa tercapai dengan maksimal. Untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan memaksimalkan penerapan pendekatan yang telah disusun dengan sebaik-baiknya.

b. Manajemen waktu

Alokasi waktu diperhatikan dalam penerapan metode ini. Tanpa adanya alokasi waktu yang cukup, metode ini tidak akan terealisasi dengan baik. Sebanyak apapun dan sedikit apapun waktu yang diberikan jika tidak dialokasikan maka target yang diharapkan akan sulit tercapai. Solusi ini

menjawab kendala yang ada yaitu alokasi waktu yang kurang dimanfaatkan dengan baik.

c. Kondisi kelas yang kondusif

Kondisi kelas yang baik akan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Kelas yang dikelola berdasarkan metode tilawati yang telah disusun dan disesuaikan dengan alokasi waktu serta pendekatan yang ada. Hal tersebut menjawab permasalahan dalam penerapan metode tilawati yang berkaitan dengan kendala. Kendala yang dihadapi adalah kelas yang kurang dikelola dengan baik. Banyak siswa yang masih berlarian, usil dan mengganggu teman sampingnya. Bahkan keluar kelas dengan berbagai alasan.

d. Menanamkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap diri siswa

Kesadaran dan tanggung jawab perlu dimiliki oleh setiap siswa dimana mereka sangat membutuhkan waktu untuk menjaga hafalan. Sedangkan mereka masih berusia dasar yang cenderung untuk bermain-main. Sangat perlu ditanamkan kesadaran dan tanggung jawab pada diri siswa. Alangkah baiknya jika guru dan wali siswa juga membantu proses tersebut agar ada sinkronisasi yang baik sesuai dengan tujuan yang telah ditargetkan. Hal ini menjadi solusi dalam kendala penerapan metode tilawati pada proses menghafal siswa.